

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes melitus (DM) tipe 2 merupakan penyakit metabolisme yang tidak dapat disembuhkan ditandai dengan hiperglikemia dan salah satu penyakit degeneratif yang prevalensinya terus meningkat setiap tahun. Berdasarkan data *World Health Organization* (2019) melaporkan bahwa penyakit diabetes mellitus merupakan salah satu dari 10 penyakit penyebab kematian tertinggi di dunia dimana terdapat 1,6 juta penduduk dunia yang meninggal karena diabetes mellitus. Berbagai studi epidemiologi menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan prevalensi diabetes melitus tipe 2 di berbagai belahan dunia.

Organisasi *International Diabetes Federation* (2020) melaporkan bahwa Negara di wilayah Arab-Afrika Utara dan Pasifik Barat menempati peringkat pertama dan kedua di dunia dengan prevalensi 12,2 % dan 11,4%. IDF juga melaporkan jumlah penderita DM di dunia pada tahun 2019 mencapai 463 juta orang. IDF juga melaporkan jumlah penderita DM di dunia pada tahun 2019 mencapai 463 juta orang. Angka di prediksi terus meningkat hingga mencapai 578 juta di tahun 2030 dan 700 juta di tahun 2045 (IDF, 2020)

Laporan hasil Riskesdas (2018) mengatakan bahwa terdapat peningkatan kasus diabetes mellitus di Indonesia berdasarkan hasil pemeriksaan gula darah dari 6,9% dari tahun 2013 menjadi 8,5% pada tahun 2018. Terdapat 5 provinsi dengan prevalensi tertinggi yaitu DKI Jakarta (3,4%), DI Yogyakarta, (3,1%), Kalimantan Timur (3,1%), Sulawesi Utara (3%), dan Jawa Timur (2,6%). Prevelansi diabetes melitus terus meningkat selama 3 dekade terakhir dan tumbuh paling cepat di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah (WHO, 2016).

Prevalensi diabetes mellitus di Kabupaten Malang pada tahun 2020 terdapat sejumlah 35.955 kasus. Diabetes mellitus secara keseluruhan menjadi penyakit terbanyak nomer 2 dari yang tercatat dari semua puskesmas di kabupaten Malang (Dinas Kesehatan Jawa Timur, 2021)

Diabetes melitus merupakan penyakit yang tidak dapat disembuhkan tetapi kadar gula darahnya bisa dikendalikan dengan

menerapkan 4 pilar penatalaksanaan diabetes melitus yang terdiri dari edukasi, terapi nutrisi medis (TNM), aktivitas fisik, dan terapi farmakologi(Perkeni, 2015).

Pada pasien diabetes melitus faktor yang mempengaruhi pasien tidak patuh terhadap diet yaitu pengaturan pola makan. Menurut penelitian Purwanto dalam penelitian Dwipayanti (2017) seseorang tidak patuh terhadap diet diabetes mellitus adalah kurangnya pengetahuan terhadap penyakit diabetes mellitus, sikap, keyakinan, dan kepercayaan terhadap penyakit diabetes mellitus. Pengetahuan penderita tentang diabetes melitus merupakan sarana yang penting bagi penderita diabetes melitus sehingga semakin banyak dan semakin baik pengetahuannya tentang diabetes, maka semakin baik pula dalam menangani diabetes melitus (Gharaibeh dan Tawalbeh, 2018).

Berdasarkan penelitian Isnaeni dkk (2018) dari tiga komponen kepatuhan diet (tepat jumlah, jadwal dan jenis) sebagian besar subjek sudah mulai memilih jenis-jenis bahan makanan yang sesuai tetapi untuk ketepatan jumlah maupun jadwal makan, masih banyak subjek penelitian yang belum menerapkannya dalam diet sehari-hari. Hasil penelitian Sari dan Soviana (2022) juga menunjukkan responden lebih banyak melanggar jadwal makan, dan hasil wawancara menunjukkan tidak selalu makan pada waktu makan yang sama setiap harinya dan ada beberapa waktu makan yang tidak digunakan subjek penelitian untuk makan.

Hasil penelitian (Sari 2019) menyatakan semua pasien tidak patuh dalam pemenuhan ketiga indikator kepatuhan diet DM (100%). Pada hasil penelitian Lara dan Hidajah (2016) juga menyatakan lansia yang tidak patuh dalam pola makan adalah lansia mengkonsumsi yang melebihi pola yang dianjurkan dan tidak peduli dengan jenis makanan yang dipantang serta tidak memperhatikan waktu makan.

Agar pasien mau mematuhi pengaturan diet yang dianjurkan, maka perlu diberikan edukasi mengenai pengelolaan diabetes melitus kepada pasien diabetes melitus, karena edukasi merupakan pilar utama pengelolaan diabetes melitus. Edukasi diabetes melitus perlu dilakukan terutama pada penderita diabetes tipe 2, karena diabetes ini disebabkan oleh gaya hidup yang tidak sehat(Syahbudi, 2007).

Hasil penelitian Nursihhah (2021) menunjukkan bahwa distribusi responden berdasarkan kepatuhan diet sebagian besar responden tidak patuh (69,2%) dan sebagian kecil responden patuh (30,8%) dan penelitian Ikhwan, Fitria, dan Akbar (2021) yang mengatakan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan pasien diabetes melitus dengan kepatuhan diet. Dari penelitian (Purnaningsih dkk. 2019) bahwa ada hubungan antara konseling gizi dengan kepatuhan diet.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 2 Agustus 2022 di Puskesmas Jabung Kabupaten Malang, hasil wawancara terhadap 10 orang pasien diabetes, ditemukan masalah yang berhubungan dengan tingkat pengetahuan yang masih kurang, terkait dengan kepatuhan diet yang tidak sesuai dengan prinsip 3J. Pasien mengatakan sering menunda jadwal makan, makan dalam jumlah porsi sedikit dan banyak, serta tidak memperhatikan jenis makanan yang dimakan bahkan pasien masih suka nyemil dengan tidak memperhatikan kandungan yang boleh dikonsumsi dalam diet. Selain itu, didapatkan dari hasil data rekam medis terdapat 4 pasien diabetes melitus yang memiliki kadar gula darah sewaktu hampir mencapai 400 mg/dL. Dari studi pendahuluan juga diketahui terapi edukasi jarang dilakukan oleh petugas kesehatan Puskesmas Jabung Kabupaten Malang, dan masih ada pasien yang belum menaati diet yang telah dianjurkan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, intervensi terapi edukasi diharapkan mampu meningkatkan tingkat pengetahuan dan kepatuhan diet pasien yang diberikan sehingga dapat menerapkan prinsip diet diabetes melitus. Berdasarkan uraian diatas, penulis ingin melakukan penelitian apakah ada pengaruh pemberian konseling gizi terhadap pengetahuan, kepatuhan diet, dan kadar glukosa darah pasien diabetes melitus tipe 2 di ruang rawat jalan Puskesmas Jabung Kabupaten Malang.

B. Perumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

“Apakah ada pengaruh pemberian konseling gizi terhadap pengetahuan, kepatuhan diet, dan kadar glukosa darah pasien diabetes melitus tipe 2 di ruang rawat jalan Puskesmas Jabung Kabupaten Malang?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh pemberian konseling gizi terhadap pengetahuan, kepatuhan diet, dan kadar glukosa darah pasien diabetes melitus tipe 2 di ruang rawat jalan.

Tujuan Khusus

- a. Menganalisis perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah konseling gizi.
- b. Menganalisis perbedaan kepatuhan diet sebelum dan sesudah konseling gizi.
- c. Menganalisis perbedaan kadar glukosa darah sebelum dan sesudah konseling gizi.

D. Manfaat Penelitian

a. Bagi Puskesmas

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk pemberian informasi tenaga kesehatan dalam meningkatkan tentang pentingnya konseling gizi terhadap pengetahuan, kepatuhan diet, dan glukosa darah pasien diabetes melitus tipe 2 yang ada di ruang rawat jalan Puskesmas Jabung Kabupaten Malang.

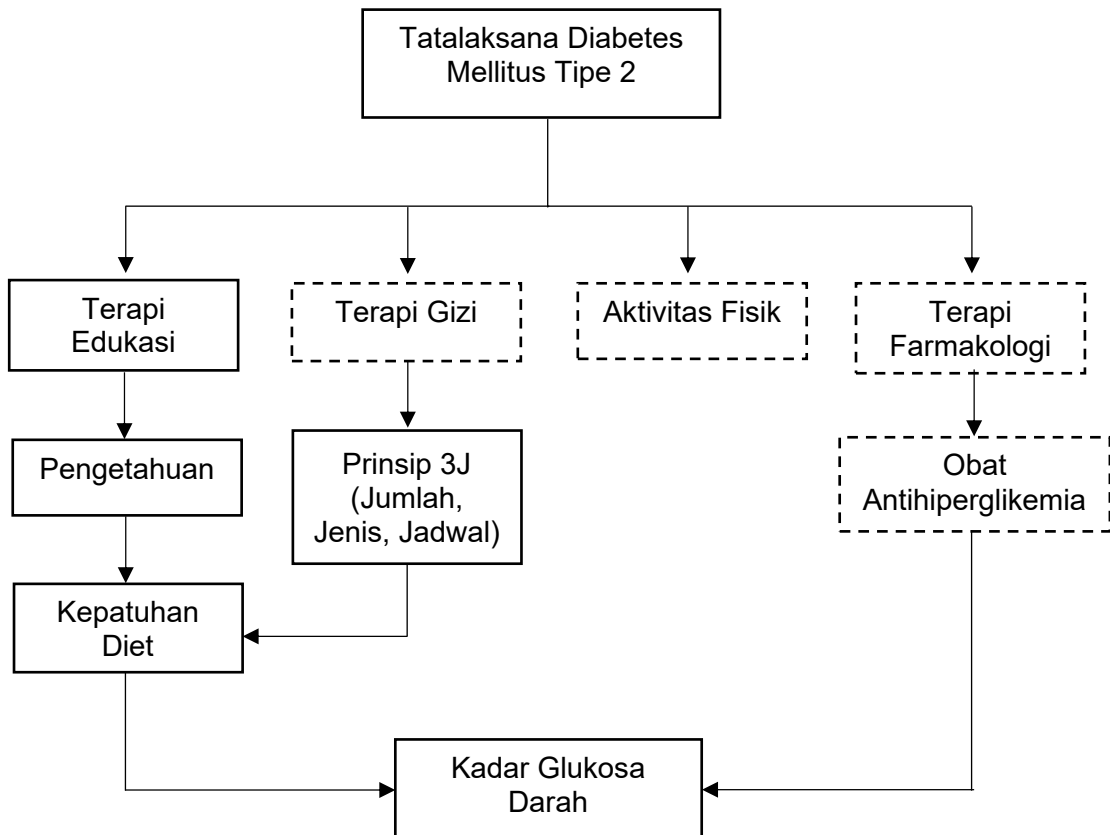
b. Bagi Pasien

Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan, mengubah pengaturan pola makan, dan menurunkan kadar glukosa darah.

c. Bagi Penulis

Menambah pengetahuan penulis mengenai pangaruh pemberian konseling gizi terhadap kepatuhan diet dan glukosa darah pasien diabetes mellitus tipe 2 di ruang rawat jalan Puskesmas Jabung Kabupaten Malang.

E. Kerangka Pikir Penelitian / Kerangka Konsep



Keterangan :

Variabel yang diteliti :

Variabel yang tidak diteliti :

Gambar 1. Kerangka Konsep Pengaruh Konseling Gizi Terhadap Pengetahuan, Kepatuhan Diet, dan Glukosa Darah Pasien Diabetes Mellitus Tipe II di Ruang Rawat Jalan.

Hipotesis :

1. Terdapat pengaruh konseling gizi terhadap pengetahuan pasien diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Jabung Kabupaten Malang
2. Terdapat pengaruh konseling gizi terhadap kepatuhan diet pasien diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Jabung Kabupaten Malang
3. Terdapat pengaruh konseling gizi terhadap kadar glukosa darah pasien diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Jabung Kabupaten Malang